

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Berikut beberapa peneliti terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung dalam penelitian ini.

1. **Afriyeni dan Marlius (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu penyampaian sebagai variabel dependen. Sampel penelitian terdiri dari 296 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam periode 2009 - 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Namun, tidak ada bukti bahwa likuiditas, *financial leverage* dan opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Dari

delapan variabel yang diteliti hanya lima variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi KAP.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan kualitas KAP.
2. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, kompleksitas operasi perusahaan dan opini auditor.
2. Sektor perusahaan yang digunakan sebagai sampel oleh penelitian terdahulu yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Azhari dan Nuryatno (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran opini audit sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 96 perusahaan manufaktur. Teknik

logistik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan.
2. Sektor perusahaan yang digunakan yaitu menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit.
2. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu tahun 2012-2016.
3. **Carolina dan Tobing (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih sebanyak 21 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website web.idx.id berupa laporan keuangan tahunan periode 2013-2017. Hasil penelitian diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 24 yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR) dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan.
2. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.
2. Sektor perusahaan yang digunakan sebagai sampel oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur barang konsumsi.

4. Astuti dan Erawati (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan *food and beverages* dengan 65 data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek 2012-2016. Untuk menguji

hipotesis, digunakan data sekunder dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Setelah data di analisis, ditemukan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 artinya hipotesis X1 berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,066 dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,412 yang berarti hipotesis X2 dan X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan.
2. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis purposive sampling.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Profitabilitas.
2. Sektor perusahaan yang digunakan sebagai sampel oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan food and beverages.

5. Janrosi (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan.
2. Sampel penelitian yang digunakan yaitu mengambil di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu leverage dan profitabilitas.
2. Sektor perusahaan yang digunakan sebagai sampel oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan perbankan.

6. Lumbantoruan dan Siahaan (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi kap, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Metode

pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh 11 perusahaan sebagai objek penelitian selama 5 tahun pengamatan dengan 55 unit analisis. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan regresi logistik sederhana. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai dari variabel tersebut tidak dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode dyw-2016. Variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan.
2. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan purposive sampling

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, likuiditas, reputasi kap dan kepemilikan manajerial.
2. Sektor perusahaan yang digunakan sebagai sampel oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan otomotif.

7. Elviani (2017)

Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang dianggap berpengaruh pada ketepatan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia adalah *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan perputaran auditor. Oleh karena itu pengujian lima faktor akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Metode penelitian ini berdasarkan metode deskriptif kuantitatif dengan sifat penelitian adalah asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel non-acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sementara profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, serta struktur kepemilikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Kualitas auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel kepemilikan publik dan kualitas KAP.
2. Sektor perusahaan yang digunakan yaitu menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *debt to equity ratio*, profitabilitas, dan perputaran auditor.
2. Penggunaan teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi berganda.

8. Siminati (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, kepemilikan publik, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah pertambangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Dari 43 yang terdaftar perusahaan, hanya 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dikalikan 4 tahun masa studi sehingga diperoleh total sampel sebanyak 68. Pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id yang berupa data sekunder. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik biner dengan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan solvabilitas dan kepemilikan publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu keuangan pelaporan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel kepemilikan publik.
2. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu solvabilitas dan profitabilitas.
2. Sektor perusahaan yang digunakan sebagai sampel oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan pertambangan.

9. Dewayani, Amin dan Dewi (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Metode pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai kriteria. Total sampel penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP dan leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel ukuran

perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan kualitas KAP.
2. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi KAP, dan penghindaran pajak..
2. Periode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu tahun 2011-2016.

10. Ramadhan (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh opini auditor, kepemilikan publik, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor utilitas, infrastruktur dan transportasi yang tercatat di BEI periode 2012 hingga 2015. Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 132 sampel yang terdiri dari 33 perusahaan. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Variabel opini auditor

memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan kepemilikan publik, profitabilitas, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel kepemilikan publik.
2. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu opini auditor, profitabilitas, dan solvabilitas.
2. Sektor perusahaan yang digunakan sebagai sampel oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan utilitas, infrastruktur dan transportasi.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen			
				Kepemilikan Publik	Ukuran Perusahaan	Kualitas KAP	Umur Perusahaan
1.	Afriyeni dan Marlius	2019	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	S	S	S	
2.	Azhari dan Nuryatno	2019			S		
3.	Carolina dan Tobing	2019				TS	
4.	Astuti dan Erawati	2018				S	S
5.	Janrosli	2018				S	
6.	Lumbantoruan dan Siahaan	2018				TS	TS
7.	Elviani	2017			S		TS
8.	Siminati	2017			TS		
9.	Dewayani, Amin dan Dewi	2017			TS		S
10.	Ramadhan	2017			S		

Keterangan :

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*). Teori Sinyal (*signalling theory*) adalah teori yang dikemukakan oleh Ross (1977, p. 23-40). Teori ini mengemukakan bahwa pihak eksekutif perusahaan akan memiliki informasi yang lebih baik dan cenderung untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor. Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau abnormal return. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun, jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan (Hartono, 2013, p. 392).

2.2.2 Laporan keuangan dan Pelaporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah

disusun sesuai dengan PSAK No.1. Para pemakai laporan keuangan tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan potensial ekuitas, debitur dan kreditor lainnya dalam pengambilan keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal (Kieso, 2011, p. 7) dalam Wulandari (2019). Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2014, p. 10) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

2.2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Kieso, 2011, p.47) dalam Wulandari (2019). Oleh karena itu, ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar investor dapat membuat langkah yang tepat dalam memutuskan apakah akan melakukan investasi terhadap perusahaan atau tidak. Perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara berkala. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada 30 April setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketika keterlambatan pelaporan keuangan terjadi maka informasi yang diberikan sudah tidak relevan sehingga tidak dapat bermanfaat bagi para penggunanya dan perusahaan yang melanggar akan dikenakan beberapa sanksi yaitu mulai dari sanksi peringatan tertulis hingga denda

sebesar puluhan sampai ratusan juta rupiah dan bahkan perdagangan saham yang dilakukan perusahaan tersebut akan di suspensi.

Keterlambatan pelaporan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam perusahaan tersebut maupun diluar perusahaan tersebut. Namun faktor tersebut bisa berdampak besar maupun tidak terlalu besar dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam jurnal Yunita (2017) cara untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitian menggunakan tiga kriteria keterlambatan yaitu :

1. *Preliminary lag* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan oleh bursa atau pasar modal.
2. *Auditor's signature lag* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bursa atau pasar modal.

2.2.4 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Menurut Choi (2010, p. 46) dalam Alvionita dan Taqwa (2015), kepemilikan publik diartikan sebagai kepemilikan saham yang dikuasai oleh masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham yang dikuasai oleh publik, maka tuntutan keuangan yang lengkap akan semakin tinggi.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya lebih tinggi akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Kepemilikan publik dapat diukur dengan cara melihat persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2013, p. 422), ukuran perusahaan dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang. Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil.

2.2.6 Kualitas KAP

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012, p. 44). Menurut Mulyadi (2016, p. 8) audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah

pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1, Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Perusahaan pada umumnya menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) dalam mengaudit laporan keuangannya. KAP dengan kualitas baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik, menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Badan Pengawas Pasar Modal .

KAP *Big four* ini mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Indonesia maupun negara-negara lain. Perwakilan KAP *Big Four* di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Deloitte Touche Tohmatsu, yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny.
2. Emst & Young, yang berafiliasi dengan KAP Purwantoro, Suherman dan Surja.
3. Pricewaterhouse Coopers, yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.
4. KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeller), yang berafiliasi dengan KAP Siddharta dan Widjaja.

(Sumber: <http://glints.com>)

2.2.7 Umur Perusahaan

Umur suatu perusahaan dapat dikatakan juga sebagai siklus hidup perusahaan dari awal berdiri hingga kini. Menurut Ulum (2009, p. 203) mengemukakan bahwa umur perusahaan dapat dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan. IPO (*Initial Public Offering*) adalah saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk ditawarkan kepada publik atau masyarakat. Karena itu perusahaan yang melakukan IPO sering disebut sedang "*Go Public*".

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Menurut Rahmawati (2012, p. 187), umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin lama umur perusahaan semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan tersebut. Sehingga membuat perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman.

2.2.8 Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Menurut Choi (2010, p. 46) dalam Alvionita dan Taqwa (2015), kepemilikan publik diartikan sebagai kepemilikan saham yang dikuasai oleh masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham yang dikuasai oleh publik,

maka tuntutan keuangan yang lengkap akan semakin tinggi. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya lebih tinggi akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Afriyeni dan Marlius (2019) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*), tingkat kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Semakin banyaknya kepemilikan publik atau pihak luar perusahaan maka akan semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh publik, sehingga perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan ke publik sesegera mungkin sesuai dengan peraturan yang ada mengenai keharusan perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

2.2.9 Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Hartono (2013, p. 422), ukuran perusahaan dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang. Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Afriyeni dan Doni Marlius (2019) menyatakan bahwa, ukuran berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terkait dengan teori sinyal (*signalling*

theory), perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar cenderung menjaga image dan menaati peraturan, sehingga investor menerima sinyal bahwa kinerja perusahaan secara tidak langsung dinilai baik..

2.2.10 Kualitas KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012, p. 44).

Menurut Mulyadi (2016, p. 8) audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1, Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari *menteri* keuangan sebagai wadah bagi *akuntan* publik dalam memberikan jasanya. KAP dengan kualitas baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik, menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Badan Pengawas Pasar Modal sehingga KAP *the big four* biasanya lebih tepat waktu melayani laporan keuangan dibandingkan dengan KAP *non the big four*. Afriyeni dan Marlius (2019); Dewayani, Dewi, dan Al Amin (2017) menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika dihubungkan dengan teori sinyal (*signalling theory*), kantor akuntan publik yang besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik. Maka besarnya rasio kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

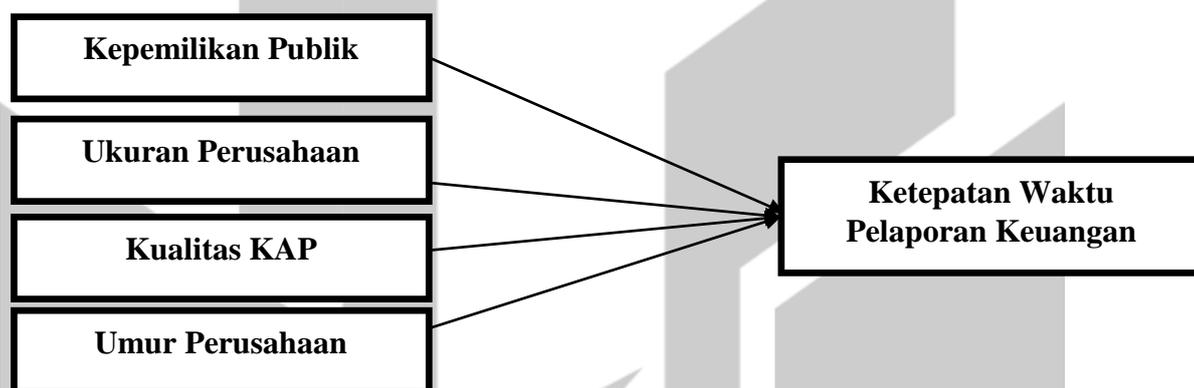
2.2.11 Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur suatu perusahaan dapat dikatakan juga sebagai siklus hidup perusahaan dari awal berdiri hingga kini. Menurut Ulum (2009, p. 203) mengemukakan bahwa umur perusahaan dapat dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan. IPO (*Initial Public Offering*) adalah saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk ditawarkan kepada publik atau masyarakat. Karena itu perusahaan yang melakukan IPO sering disebut sedang "*Go Public*".

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Menurut Rahmawati (2012, p. 187), umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing.. Astuti dan Erawati (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terkait dengan teori sinyal (*signalling theory*), perusahaan dengan usia yang lama akan menunjukkan eksistensinya, dengan cara meningkatkan kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang disampaikan secepat mungkin dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (*good news*). Perusahaan yang lebih lama beroperasi akan mempunyai lebih banyak pengalaman dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Semakin tua umur suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat, karena auditor internalnya telah berpengalaman.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk memahami pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, kualitas KAP dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah di kembangkan dan digambarkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₃: Kualitas KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₄: Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.\